

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu penghasil kopi Arabika organik terbesar di Indonesia. Kopi Arabika organik mulai dikembangkan sejak tahun 1990, tanaman kopi di wilayah Kabupaten Aceh Tengah seluas 48.300 ha, terdiri dari tanaman menghasilkan 37.045 ha, tanaman belum menghasilkan 5.212 ha, tanaman rusak 6.048 ha dengan total produksi 26.852 ton dan rata-rata produksi 723 kg/ha . Khususnya di Kecamatan Pegasing, dengan luas areal \pm 4.267 Ha (BPS Aceh Tengah, 2015).

Rata-rata produksi kopi arabika ditingkat petani di Kabupaten Aceh Tengah baru mencapai 723 kg/ha (BPS Aceh Tengah, 2015), padahal tahun 1999 saja produksi kopi di demplot kopi di Kabupaten Aceh Tengah telah dapat mencapai 1.259 – 1.399 kg/ha. Adanya ketimpangan produksi di demplot dan di tingkat petani salah satunya disebabkan teknik budidaya belum memadai dan adaptasi teknologi belum dilakukan menyeluruh seperti tidak ditentukannya jarak tanam pada tanaman kopi, sehingga cahaya serta sirkulasi udara tidak maksimal, serta menyulitkan dalam perawatan dimana daun-daun antar tanaman saling tumpang tindih yang menyebabkan kelembaban dan menjadi sarang semut dan hama lainnya dan karakteristik perilaku petani yang berbeda antara satu dengan lainnya (Aradi, 2008). Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas tersebut adalah dengan penentuan jarak tanam pada tanaman kopi. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman kopi arabika (*Coffea arabica*) sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan tanaman kopi mempunyai sifat yang sangat khusus karena masing – masing jenis menghendaki lingkungan yang sangat berbeda, faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman kopi antara lain ketinggian tempat, curah hujan, sinar matahari, angin, dan tanah (Najiyati, dkk. 2008).

Penentuan jarak tanam diawali dengan pembuatan lubang tanam hendaknya dilakukan dengan memperhatikan jenis kopi, keadaan lahan, kesuburan tanah dan keadaan iklim. Kopi Arabika menghendaki jarak tanam yang lebih kecil daripada jarak tanam kopi robusta (Syamsul Bahri, 1996). Lubang tanam dibuat 3-6 bulan sebelum tanam. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki struktur tanah dan

membunuh bibit penyakit. Jarak tanam yang dianjurkan oleh Dirjen Perkebunan adalah 2,75 x 2,75 m untuk kopi robusta dan 2,5 m x 2,5 m untuk kopi Arabika. Siswoputranto (1993), menyebutkan lubang tanam untuk tanaman kopi dapat dibuat dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm. Letak lubang tanam dibuat dengan tali yang diberi tanda jarak tanam yang dikehendaki sehingga barisan lubang tanam lurus dan jaraknya teratur. Setelah letak lubang ditentukan, lalu diberi tanda berupa patok (ajir) yang terbuat dari kayu atau bambu. Ajir ini akan menjadi petunjuk letak lubang tanam (Bina UKM, 2010).

Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah cagar alam nasional terbesar yang terdapat di Provinsi Aceh. Secara umum ditinjau dari potensi pengembangan ekonomi, wilayah ini termasuk dalam zona perkebunan dan pertanian. Potensi ekonomi daerah berhawa sejuk ini adalah kopi dan hasil hutan yang memiliki luas wilayah $\pm 445.404,12$ Ha dengan ketinggian 1.000 sampai 2.000 mdpl atau sebesar 94 % dari total luas wilayah kabupaten, pemanfaatan lahan pertanian umumnya dimanfaatkan sebagai perkebunan kopi dengan ketinggian 1000-1500 mdpl dengan luas lahan perkebunan kopi 50.615 Ha sebagai komoditas ekspor dengan rata-rata produksi 723 – 800 kg/ha/tahun (BPS Aceh Tengah, 2015). Sebagai salah satu daerah yang mempunyai potensi perkebunan kopi yang cukup besar, sektor perkebunan hingga kini masih tetap memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan daerah, peranan penting perkebunan dalam menopang pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat antara lain : 1) luas areal perkebunan kopi mencapai 50.615 Ha dengan produktivitas rata-rata berkisar antara 723 – 800 kg/ha, 2) penghasil pendapatan daerah melalui kegiatan ekspor, 3) menjadi daerah pasar domestik, Nasional dan Internasional, 4) mempunyai mutu dan cita rasa yang sangat baik sehingga mendapat harga yang premium di pasar internasional.

Kecamatan Pegasing adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh dengan luas wilayah 99 Km² yang terdiri dari 35 desa dengan status 31 desa defenitif dan 4 desa persiapan, kebanyakan masyarakat di Kecamatan Pegasing berusahatani kopi. Luas lahan perkebunan kopi di Kecamatan Pegasing mencapai 4.267 Ha dengan produktifitas 600 sampai 723

kg/ha/tahun. Luas lahan perkebunan kopi untuk potensi lahan pengembangan dan kebun terlantar seluas 617 Ha, menurut hasil penelitian Evizal, dkk (2012).

Untuk melihat berbagai faktor - faktor baik internal dan eksternal yang memotivasi petani dalam lingkungan masyarakat yang menggunakan jarak tanam tanaman kopi arabika, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi mengapa tingkat penentuan jarak tanam pada tanaman kopi masih belum maksimal diantaranya faktor internal dan eksternal salah satunya adalah motivasinya atau dorongan serta kemauannya yang timbul dari dalam diri petani itu sendiri, berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan suatu pengkajian tentang **“Motivasi Petani Dalam Penentuan Jarak Tanam Pada Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica*) Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah“**. Untuk menemukan suatu solusi dari permasalahan yang dihadapi petani maka dilakukan pengkajian ini.

B. Identifikasi Masalah

Motivasi petani dalam penentuan jarak tanam pada tanaman kopi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi : umur, pendidikan formal dan non formal, pengalaman bertani serta luas lahan, status kepemilikan lahan, pendapatan dan tingkat kosmopolitan petani. Sementara faktor eksternal yaitu : lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kebijakan pemerintah maka muncul beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam pengkajian ini, antara lain :

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam penentuan jarak tanam pada tanaman kopi arabika.
2. Bagaimana hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal pembentuk motivasi dengan motivasi petani dalam penentuan jarak tanam pada tanaman kopi arabika.

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam penentuan jarak tanam pada tanaman kopi arabika.

2. Untuk mengetahui hubungan antara faktor eksternal pembentuk motivasi dengan motivasi ekonomis dan motivasi sosiologis petani dalam penentuan jarak tanam pada tanaman kopi arabika.

D. Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti; penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan (SST) di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan.
2. Bagi Pemerintah; diharapkan menjadi bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengembangan tanaman kopi.
3. Bagi peneliti lain; dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian sejenisnya.
4. Bagi petani; menjadi bahan informasi dan pengetahuan dalam penentuan jarak tanam pada tanaman kopi arabika.

E. Hipotesis

Berdasarkan perumusan permasalahan tujuan penelitian diatas maka ada dugaan sementara :

1. Diduga rata-rata petani belum menggunakan sistem jarak tanam yang dianjurkan pada tanaman kopi arabika sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi arabika.
2. Diduga tingkat motivasi petani dalam penentuan jarak tanam pada tanaman kopi arabika dalam katagori relatif rendah.
3. Diduga ada hubungan antara faktor-faktor pembentuk motivasi dengan motivasi petani dalam penentuan jarak tanam pada tanaman kopi arabika.